
KESALAHAN PEMAKAIAN EJAAN DALAM KARANGAN SISWA

Syamsul Ghufron

Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
HP 081330653711; Pos-el syamsulghufron@yahoo.com

Abstrak: *This study aims to reveal the use of spelling errors in students' writing. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah: mengumpulkan data kesalahan berbahasa siswa dan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Subjek penelitian adalah siswa SD di Kabupaten Lamongan. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pemakaian ejaan berupa (1) penulisan kata dasar, (2) pelepasan vokal pada kata dasar, (3) pelepasan dan pemunculan /h/, (4) pemakaian huruf kapital pada nama, (5) huruf kapital pada awal dan tengah kalimat serta tengah kata, (6) penulisan prefiks di-, (7) penulisan preposisi, (8) penulisan singkatan, (9) penulisan tanda hubung pada kata ulang, dan (10) pemakaian tanda seru dan tanda tanya.*

Kata kunci: *kesalahan berbahasa, pemakaian ejaan*

Abstract: *This study aims to reveal the students' language error. The purpose of this study is focused on the description language errors contained in the writings of students and classify them by category of linguistics. To achieve these objectives conducted qualitative research with the steps: collecting data of students' language error and perform error analysis. The subjects were elementary school students in Lamongan. Data collection techniques used in the tests, refer to the technique, and technique noted. The result of the research indicates spelling errors in the form of (1) basic word writing, (2) vowel breathing on the base word, (3) expression and appearance / h /, (4) capital letter usage in name, (5) the capital letters at the beginning and middle of the sentence and the middle of the word, (6) prefix di- writing, (7) preposition writing, (8) abbreviation writing, (9) the writing of hyphens on the repeat word, and (10) the use of exclamation marks and question marks.*

Keywords: *language errors, use of spelling*

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia tidak tercantum aspek kebahasaan secara eksplisit sehingga

memunculkan anggapan bahwa kurikulum ini tidak mementingkan aspek kebahasaan (Yulianto, 2008:1). Padahal orientasi pendekatan komunikatif adalah

kompetensi komunikatif. Johnson (1981) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar. Brown (2000:247) menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif meliputi kompetensi (1) gramatikal, (2) kewacanaan, (3) sosiolinguistik, dan (4) strategi. Pembelajar bahasa dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika telah memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi komunikatif menekankan kegramatikal dan ketepatan konteks (Suparnis, 2007:9). Sejalan dengan ini, Nurgiyantoro (2010:326) menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur tata bahasa dan kosakata. Pentingnya kompetensi gramatikal juga tersirat pada ungkapan Canale (1980:6) yang menyatakan bahwa kempetensi berkaitan dengan kode bahasa yang meliputi ciri-ciri dan kaidah-kaidah bahasa.

Problema yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah adalah pembelajaran itu mengacu pada materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Hal itu terjadi karena keterbatasan guru dan anggapan mereka bahwa bahan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan cara belajar bahasa (Siahaan, 1987:1). Padahal kenyataan menunjukkan bahwa banyak buku pelajaran yang menyajikan aspek kebahasaan yang tidak sesuai dengan kurikulum. Tingkat relevansi aspek kebahasaan dalam buku ajar dengan Kurikulum 2006 sangat rendah (Ghufron, 2011:19). Kenyataan-kenyataan tersebut menimbulkan kekhawatiran pada peneliti akan punahnya bahasa Indonesia terutama bahasa Indonesia standar (Ghufron, 2009:72). Untuk mengatasi problema tersebut, solusi yang dapat diambil di

antaranya menyusun buku ajar kebahasaan berdasarkan kesalahan berbahasa siswa (Ghufron, 2008:14). Sebagai langkah awal, perlu dilakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa ini sangat urgen untuk dilakukan. Alasan utama pentingnya dilakukan penelitian ini adalah hipotesis masukan yang sangat memperhatikan kompetensi siswa dan teori behaviorisme B.F. Skinner yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan positif atau negatif. Dengan ditunjukan kesalahan berbahasa ini dilanjutkan dengan pembetulan kesalahan, siswa dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk bahasa yang salah sehingga tidak akan menggunakan bentuk salah tersebut bahkan akan mampu menunjukkan dan menggunakan bentuk-bentuk yang benar.

Pada sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih belum memuaskan. Yang dijadikan tumpuan kesalahan adalah jenjang pendidikan SD. Karena itu, penelitian ini memilih jenjang SD dengan pertimbangan bahwa ibarat bangunan gedung, pendidikan pada jenjang ini merupakan fondasi bangunan. Apabila fondasinya kokoh, terbuka kemungkinan besar untuk mengembangkan bangunan yang kuat di atasnya (Sumardi, 2000:1).

Pada sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih belum memuaskan. Yang dijadikan tumpuan kesalahan adalah jenjang pendidikan SD. Karena itu, penelitian ini memilih jenjang SD dengan pertimbangan bahwa ibarat bangunan gedung, pendidikan pada jenjang ini merupakan fondasi bangunan. Apabila fondasinya kokoh, terbuka

kemungkinan besar untuk mengembangkan bangunan yang kuat di atasnya (Sumardi, 2000:1).

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296). Berdasarkan sudut pandang siswa, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat dielakkan tetapi juga sebagai bagian penting dari suatu proses belajar bahasa (Nurhadi, 1995:230).

Konsep dasar analisis kesalahan berbahasa seperti yang dikemukakan Kridalaksana (dalam Nurhadi, 1995:230) adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok. Dulay dkk. (1982:138) berpendapat bahwa menelaah kesalahan pembelajar bahasa mengandung dua maksud utama, yaitu (1) memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat simpulan-simpulan mengenai hakikat proses bahasa; (2) memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pengguna bahasa secara benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pengguna bahasa untuk berkomunikasi secara efektif.

Kesalahan Pemakaian Ejaan

Ejaan adalah perwujudan bunyi-bunyi ujar dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang baku yang

digunakan sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam suatu bahasa. Bunyi-bunyi ujar merupakan kesan auditif dalam bahasa lisan yang diwujudkan dalam bentuk visual yang berupa gambar-gambar bunyi. Banyak di antara bahasa-bahasa di dunia ini yang telah memunyai cara-cara yang telah dibakukan dalam bidang ejaannya, termasuk di antaranya bahasa Indonesia. Cara-cara itu merupakan bagian dari keseluruhan tata kaidah dalam sistem tulisan bahasa yang bersangkutan.

Tanda baca atau pengtuasi (*punctuation*) adalah seperangkat tanda grafis bantu yang digunakan di samping sistem tulisan. Tanda-tanda baca digunakan untuk menunjukkan ciri-ciri khusus bunyi ujar seperti tekanan yang khusus, jeda, lagu kalimat, dan sebagainya. Walaupun disebutkan sebagai tanda-tanda grafis bantu, peranannya dalam sistem tulisan besar sekali. Puntuasi merupakan hal yang inheren dengan sistem tulisan suatu bahasa. Kejelasan suatu karangan dalam menyampaikan maksudnya antara lain bergantung kepada ketepatan pemakaian tanda baca di dalamnya. Karena itu, setiap penulis harus menguasai benar cara-cara pemakaian tanda baca sesuai dengan aturan dalam bahasa yang bersangkutan.

Kata-kata harus ditulis secara benar menurut aturan penulisan yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Dalam penelitian ini kesalahan pemakaian ejaan ditentukan berdasarkan kesalahan siswa dalam (a) penulisan kata dan (b) pemakaian tanda baca. Penulisan kata meliputi (i) pemakaian huruf kapital, (ii) penulisan kata dasar, (iii) penulisan prefiks, (iv) penulisan preposisi, dan (v) penulisan singkatan. Pemakaian tanda baca meliputi

(i) tanda titik, (ii) tanda koma, dan (iii) tanda hubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD di Kabupaten Lamongan dengan sampel wilayah yang terdiri atas (1) wilayah pemerintahan (SDN Unggulan Jetis III Lamongan), (2) wilayah perdagangan (SDN Babat VII), (3) wilayah pantai/pariwisata (SDN Sedayulawas II, Brondong), (4) wilayah pertanian (SDN Karangwedoro, Turi), dan (5) wilayah hutan (SDN Pataan I, Sambeng).

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Teknik tes digunakan dengan cara memberikan tes tertulis kepada siswa yang berupa tes mengarang. Adapun materi tes tersebut dibatasi pada standar kompetensi menulis yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kelas VI. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang berupa wacana hasil tulisan siswa. Teknik ini digunakan dengan teknik sadap. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa siswa yang menjadi informan (Mahsun, 2005:90). Adapun data bahasa yang disadap adalah data bahasa yang berupa kesalahan berbahasa siswa yang terdapat karangan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Hasil simakan dicatat dalam lembar korpus data.

Penganalisisan data dalam penelitian menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan yang

terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan (5) pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan (Ghufron, 2010:175).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ditemukan adanya kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan siswa yang berupa (1) penulisan kata dasar, (2) pelesapan vokal pada kata dasar, (3) pelesapan dan pemunculan /h/, (4) pemakaian huruf kapital pada nama, (5) huruf kapital pada awal dan tengah kalimat serta tengah kata, (6) penulisan prefiks di-, (7) penulisan preposisi, (8) penulisan singkatan, (9) penulisan tanda hubung pada kata ulang, dan (10) pemakaian tanda seru dan tanda tanya.

Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar adalah kesalahan penulisan yang terjadi karena huruf-huruf yang tertulis pada kata dasar tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kata dasar yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ghufron, 2015:103). Ada beberapa kata dasar yang disingkat oleh siswa, padahal terhadap kata-kata dasar tersebut seharusnya tidak dilakukan penyingkatan. Perhatikan data berikut!

- (1) Dekat *dg* berbagai penyakit juga tentang gaya hidupnya *yg* tak teratur
- (2) "Tata Surya adalah Susunan *dr* beberapa Planet ...
- (3) ... semoga warga di desa kita *tdk* melakukan hal itu

Pada data (1) terdapat kata dasar *dengan* dan *yang* yang disingkat dengan *dg* dan *yg*. Pada data (2) terdapat kata dasar *dari* yang disingkat dengan *dr*. Pada data (3) terdapat kata dasar *tidak* yang disingkat dengan *tdk*.

Kesalahan Pelesapan Vokal / /

Pelesapan vokal // pada kata dasar terlihat pada beberapa kata. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

- (4) Aku baru tau tadi pagi *karna* banyak tetanggaku ...
- (5) "... *Trima* kasih ya, Rud!"

Pada data (4) terdapat kata dasar *karena* yang ditulis *karna*. Pada data (5) terdapat kata dasar *terima* yang ditulis *trima*.

Kesalahan Pelesapan dan Pemunculan Konsonan /h/

Konsonan /h/ yang dilafalkan secara tidak sempurna sering menimbulkan permasalahan dalam penulisan kata. Pelafalan konsonan /h/ seperti itu adalah jika konsonan /h/ diapit oleh dua vokal yang berbeda, misalnya /h/ diapit /a/ dan /u/ pada *tahu*. Selain itu, konsonan /h/ yang berposisi pada akhir suku kata, misalnya /h/ pada *menuduh* yang dilesapkan sehingga menjadi *menudu* dan pemunculan /h/ pada *terimah* yang seharusnya *terima*. Berikut datanya.

- (6) Raihan ingin *tau* soal
- (7) Aku tidak *menudu*, aku melihat sendiri ...
- (8) ... kami Saya Sampaikan *terimah kasih*

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama

Nama kota, nama orang, nama bulan harus ditulis dengan huruf kapital. Akan tetapi, data penelitian menunjukkan adanya kesalahan penulisan tersebut. Perhatikan data berikut!

- (9) ... sebuah kompleks pemakaman di *jakarta*, dan *chairil* memang segera ..
- (10) ... satu-satunya anak *chairil* yg ditinggal mati...
- (11) ... aku melihat sendiri kalau *syarif* yang memasukkan

- (12) Dihitung dari tanggal lahirnya, 26 *juli* 1992, umurnya tak sempat genap 27 tahun.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Awal Kalimat, Tengah Kalimat, dan Tengah Kata

Huruf kapital dipakai pada awal kalimat. Ketentuan ini sering dilanggar siswa sehingga terjadi kesalahan penulisan huruf kapital. Datanya sebagai berikut.

- (13) ... pulang dari sekolah. *ada* siswa yang baru
- (14) ... di majalah anak-anak. *ayah* menjelaskan

Sebaliknya, huruf kapital sering dipakai di tengah kalimat sehingga menimbulkan kesalahan penulisan huruf kapital.

- (15) Tidak terpakai lalu lubang *Bawah* nya
- (16) apakah pengertian dari *Tata Surya*?
- (17) ... tetapi, *Teori* itu tidak bertahan lama.
- (18) Di *Jagat Raya* ada bermacam-macam *Galaksi* tetapi ...

Bahkan tidak jarang huruf kapital dipakai di tengah kata seperti data berikut.

- (19) Ruang *AuLa* 2 (BB/VI/8.2/LH)
- (20) ... acara perpisahan *aNak* – *aNak* kelas VI ...

Kesalahan Penulisan Prefiks

Kesalahan penulisan prefiks yang paling sering ditemukan terjadi pada prefiks di- (Ghufron, 2015:105). Sesuai dengan Pedoman EYD, prefiks ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Penulisan prefiks berikut menyimpang dari kaidah tersebut.

- (21) Ceritanya telah *di kisah*kan kembali oleh ...
- (22) ... ibu bapak Chairil menolak *di panggil* "uda" ...
- (23) ... tidak baik untuk *di konsumsi*

- (24) Acara tersebut akan *di selenggarakan* pada

Pada data (21), (22), (23), dan (24) di atas terdapat prefiks *di-* masing-masing pada kata *dikisahkan*, *dipanggil*, *dikonsumsi*, dan *diselenggarakan*. Semua prefiks *di-* pada kata-kata tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, padahal seharusnya ditulis serangkai.

Kesalahan Penulisan Preposisi

Dalam Pedoman EYD disebutkan bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada* (Ghufron, 2015:105).

- (25) Kebersihan *ditempat* itu belum tentu terjamin
 (26) ... jajanan yg dijual *dipinggir* jalan itu
 (27) ... 1 cm *kedalam* wadah

Kesalahan Penulisan Singkatan

Ada beberapa singkatan yang penulisannya menyalahi kaidah penulisan singkatan. Berikut datanya.

- (28) Halaman *SDN*. Unggulan Jetis III
 (29) *SdN* Unggulan Jetis III
 (30) *DRS*. Bambang W.S.
 (31) Hj. Siti Rokhimah, *S.Pd*

Pada data (28) dan (29) terdapat kesalahan penulisan singkatan nama lembaga. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumentasi resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Berdasarkan kaidah tersebut, singkatan *SDN*. dan *SdN* harus ditulis *SDN*. Pada data (30) dan (31) terdapat kesalahan penulisan singkatan nama gelar akademik. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti

dengan tanda titik. Sesuai dengan aturan tersebut, singkatan *DRS*. dan *S.Pd* harus ditulis *Drs.* dan *S.Pd*.

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Ada beberapa tanda baca yang pemakaiannya menyalahi kaidah pemakaian tanda baca. Berikut datanya.

- (32) ... karya chairil juga dari *sajak – sajaknya* tercatat ...
 (33) *Anak – anak* sekolah akan berziarah
 (34) “ya, ayo Rik kita pulang!!!”
 (35) “baik kalau kamu *Na ???*”

Pada data (32) dan (33) terdapat kesalahan pemakaian tanda hubung pada kata ulang. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (Ghufron, 2015:127). Sebenarnya pada kedua data tersebut kata ulang sudah ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Akan tetapi, kesalahan terletak pada cara penulisan tanda hubung. Tanda hubung seharusnya ditulis di antara bentuk ulang tanpa spasi. Dengan demikian, penulisan kata ulang pada kedua data tersebut seharusnya ditulis *sajak-sajaknya* dan *anak-anak* bukan *sajak – sajaknya* dan *anak – anak*. Pada data (34) dan (35) terdapat kesalahan pemakaian tanda seru dan tanda tanya yang masing-masing ditulis tiga kali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

Kesalahan pemakaian ejaan yang terdapat dalam karangan siswa SD meliputi kesalahan-kesalahan berikut: (1) penulisan kata dasar: *dengan* ditulis *dg*, *yang* ditulis *yg*, *dari* ditulis *dr*, *tidak* ditulis *tdk*, (2) pelesapan vokal pada kata dasar: *karena* ditulis *karna*, *terima* ditulis *trima*, (3) pelesapan dan pemunculan /h/: *tahu* ditulis *tau*, *menuduh* ditulis *menudu*,

terima ditulis *terimah*, (4) pemakaian huruf kapital pada nama: *Jakarta, Chairil, Syarif, Juli* ditulis *jakarta, chairil, syarif, juli*, (5) huruf kapital pada awal dan tengah kalimat serta tengah kata: ... pulang dari sekolah. *ada* siswa yang baru, Tidak terpakai lalu lubang *Bawah nya, AuLa*, (6) penulisan prefiks di-: *dikisahkan, dipanggil, dikonsumsi, diselenggarakan* ditulis *di kisahkan, di panggil, di konsumsi, di selenggarakan*, (7) penulisan preposisi: *ditempat, dipinggir, kedalam* ditulis *di tempat, di pinggir, ke dalam*, (8) penulisan singkatan *SDN, Drs., S.Pd.* ditulis *SDN., SdN, DRS., S.Pd.*, (9) penulisan tanda hubung pada kata ulang: *sajak-sajak, anak-anak* ditulis *sajak – sajak, anak – anak*, dan (10) pemakaian tanda seru dan tanda tanya: ...!, ...? ditulis ...!!!, ...???

Berdasarkan hasil atau temuan penelitian ini, peneliti perlu memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kepada sekolah, peneliti berharap agar sekolah memberikan fasilitas yang lengkap dalam rangka optimalisasi kompetensi siswa dalam menghasilkan wacana tulis. Guru hendaknya juga memberikan perhatian khusus dalam mengoptimalkan kompetensi siswa dalam menulis. Tanpa perhatian khusus, kompetensi siswa tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Bagi guru SD, perhatian khusus itu harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualifikasi dirinya dalam berbahasa dan pengetahuan bahasa. Kualifikasi yang cukup dalam pengetahuan bahasa dan kegiatan berbahasa terutama dalam menulis sangat diperlukan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa mereka karena penelitian ini menemukan adanya berbagai macam kesalahan berbahasa siswa. Dengan kualifikasi tersebut, kesalahan siswa akan

dapat dibetulkan sedikit demi sedikit sehingga kesalahan itu tidak akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah.

Kepada para pakar dan peneliti bahasa Indonesia, peneliti juga berharap agar mereka memberikan perhatian kepada kompetensi siswa SD dalam berbahasa terutama dalam menulis dengan melakukan penelitian dan/atau menulis buku-buku bahasa Indonesia SD sehingga dapat dimanfaatkan oleh para guru SD dalam membina siswanya untuk berbahasa yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (fourth edition)*. New Jersey: Addison Wesley Longman.
- Canale, Michael & Merrill Swain. 1980. "Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing". *Applied Linguistics*, I, 1—47.
- Dulay, Heidi dkk. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ghufron, Syamsul. 2008. "Problematika Pembelajaran Aspek Kebahasaan di Sekolah dan Solusinya" Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2008.
- Ghufron, Syamsul. 2009. "Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia Standar" dalam *Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan* Volume 4, Nomor 1, Juli 2009 hal. 65—74. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.

- Ghufron, Syamsul. 2010. "Analisis Kesalahan Berbahasa: Konsep, Landasan, Jenis, dan Prosedur" dalam *Penabastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Volume 3, Nomor 2, November 2010 hal. 167—175. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2011. "Tingkat Relevansi antara Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran dan Kurikulum 2006" dalam *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 3, No.1, Januari 2011 hal. 19—30. Lamongan: LPPM Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Ghufron, Syamsul. 2012. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Bahasa Indonesia Tulis Anak Usia 9—11 Tahun*. Dosertasi PPs Unesa Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Johnson, K. dan K. Morrow. 1981. *Communicative in The Classroom*. Burnt Mill Longman Ltd.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF-YOGYAKARTA.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siahaan, Bistok A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Skinner, B.F. 1957. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Pemilihan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suparnis. 2007. *Pembelajaran Gramatika Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu: Studi Kasus*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.